

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam pencapaian tujuan penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya penulis menggunakan metode ilmiah yang digambarkan sebagai berikut;

3.1. Metode Penelitian

Setiap metode penelitian memiliki keunggulan dan kelemahan tertentu sehingga penelitian yang tepat sangat bergantung pada tujuan penelitian yang dilakukan. Penentuan metode penelitian yang tepat sangat bergantung pada maksud dan tujuan penelitian yang dilaksanakan (Antonius Darus, 2011: 5).

Dalam penelitian ini metode penelitian yang penulis gunakan adalah **metode kualitatif dengan analisis naratif Tzvetan Todorov** yang melihat struktur penulisan pada novel *Lamafa*. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena dapat membuat pembaca menjadi lebih memahami isi cerita pada novel *Lamafa* karya Fince Bataona. Analisis naratif dipakai untuk mengkaji struktur cerita dari narasi fiksi (seperti novel dan film).

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggambarkan struktur pada alur cerita yang terdapat pada tiap bab dalam novel *Lamafa* karya Fince Bataona.

3.3. Objek Penelitian

Objek penelitian berupa novel, maka yang menjadi bagian dari objek analisis dalam penelitian ini adalah alur cerita berupa teks dan dialog dalam novel *Lamafa* karya Fince Bataona.

3.4. Konstruk dan Indikator

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan terkait dengan konstruk penelitian dan definisi operasional dari penelitian ini.

3.4.1. Konstruk Penelitian

Konsep pokok yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah Analisis Naratif menurut Tzvetan Todorov pada novel *Lamafa* karya Fince Bataona.

Analisis naratif Tzvetan Todorov adalah model analisis yang membahas tentang cara dan struktur bercerita dari suatu teks mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Analisis naratif Tzvetan Todorov adalah model analisis yang membahas tentang cara dan struktur bercerita dari suatu teks kejadian. Yang berkaitan dengan tiga unsur penting yakni *Ekulibrium 1* (keseimbangan), gangguan, dan *Ekulibrium 2* (keseimbangan).

3.4.2. Indikator

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model struktur naratif Tzvetan Todorov, di mana narasi dimulai dari adanya keseimbangan 1 (*ekuilibrium*) serta gangguan atau kekacauan oleh adanya kekuatan jahat yang kemudian narasi diakhiri oleh upaya untuk menghentikan gangguan sehingga keseimbangan 2 (*ekuilibrium*) tercipta kembali (Eriyanto, 2013: 46).

Pada cerita novel *Lamafa* terdapat 3 unsur naratif Tzvetan Todorov didalamnya. Keseimbangan 1 (*Ekuilibrium*) terdapat pada alur cerita yang baik atau alur cerita yang tertata rapi dimana awal cerita mampu membuat pembaca mengerti bahwa kisah yang di ceritakan oleh Fince Bataona merupakan sebuah kisah yang memiliki alur mundur namun, terdapat gangguan pada beberapa bab seperti pada bab 7 dan 8, dimana Johanes mengadakan konservasi yang dimana ditolak oleh warga masyarakat Lamalera dan ditentang keras oleh Ama (kakak kandungnya) yang adalah seorang *Lamafa*. Pada kedua bab ini alur ceritanya terkesan melompat dan terburu-buru. Hal ini menyebabkan gangguan yang membuat para pembaca, khususnya pembaca yang belum mengetahui apa itu *Lamafa* juga yang belum begitu mengenal Lamalera akan kebingungan juga kurang memahami isi cerita tersebut. Keseimbangan 2 (*Ekuilibrium*) ada untuk meluruskan gangguan yang tercipta. Dimana halaman terakhir dari cerita tersebut menceritakan tentang Johanes yang jatuh sakit, ama yang kemudian mengakui perseteruannya dengan adiknya dan akhirnya mereka saling berdamai juga memaafkan. Johanes pun sadar bahwa perbuatannya

itu salah. Menangkap ikan paus merupakan tradisi yang sudah ada turun temurun dan tak bisa dihilangkan. Ama pun mampu memaafkan juga menerima semua kesalahan yang diperbuat adiknya. Pada bagian akhir cerita ini mampu membuat pembaca benar-benar paham pesan yang ada didalam cerita novel *Lamafa* serta pesan yang ingin disampaikan oleh Fince Bataona melalui karyanya tersebut.

3.5. Sumber Data

Penulis menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, serta bukti yang telah ada atau arsip. Sumber data ini digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah observasi terhadap objek penelitian yaitu novel *Lamafa* karya Fince Bataona. Dari novel tersebut peneliti dapat mengetahui bagaimana alur cerita dari novel *Lamafa* karya Fince Bataona.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu teknik pengumpulan data dokumentasi dan observasi secara tidak langsung. Pengumpulan data dokumentasi merupakan catatan fenomena atau peristiwa yang dikumpulkan dalam bentuk tulisan, gambar atau karya dari seseorang. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan data dokumentasi berupa buku novel untuk menganalisis alur cerita pada novel *Lamafa* karya Fince Bataona. Peneliti melakukan teknik dokumentasi gambar dan teks keseluruhan pada buku novel *Lamafa*. Observasi secara tidak langsung

adalah teknik dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dan unit analisis dengan cara membaca secara teliti setiap tulisan/teks dari novel *Lamafa* karya Fince Bataona. Kemudian peneliti juga mencatat, memilih dan menganalisa sesuai dengan model penelitian yang telah di tentukan.

3.7. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan mereduksi, mengumpulkan dan mengklasifikasikan narasi – narasi novel *Lamafa* karya Fince Bataona yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Kemudian data dianalisis dengan model struktur naratif Tzvetan Todorov yaitu dengan cara membaca dan melihat dengan teliti tiap alur cerita yang ada pada cerita dalam novel tersebut. Indikator-indikator klasifikasi dan analisis berdasarkan peta struktur naratif Tzvetan Todorov yakni :

- 1) Ekuilibrium (keseimbangan 1) merupakan keteraturan dalam sebuah alur cerita, dimana isi dari dari sebuah cerita mampu tersusun dengan teratur.
- 2) Gangguan (kekacauan) merupakan gangguan yang terdapat didalam sebuah alur cerita dimana alur cerita tersebut tidak teratur sehingga membuat pembaca menjadi bingung dalam mencerna dan menerima pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.
- 3) Ekuilibrium (keseimbangan 2) merupakan kembalinya keteraturan, dimana gangguan yang terjadi dalam beberapa

bagian pada alur cerita tersebut mampu kembali teratur sehingga pembaca mampu memahami isi dari cerita tersebut.

Selanjutnya, analisis dan interpretasi data penelitian dilakukan berdasarkan struktur analisis naratif Tzvetan Todorov sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian landasan teori. Bahwa narasi diawali dari sebuah keteraturan, kondisi masyarakat yang tertib. Keteraturan tersebut lalu berubah menjadi kekacauan akibat tindakan dari seseorang lalu diakhiri dengan kembalinya keteraturan. Struktur narasi milik Todorov itupun di modifikasi oleh Lacey dan Gillespie menjadi lima bagian. Pertama, kondisi awal, kondisi keseimbangan, dan keteraturan; dalam narasi tentang superhero, umumnya diawali oleh kondisi kota damai, dan sebagainya. Kedua, Gangguan (disruption) terhadap keseimbangan, dapat berupa tindakan dari seorang tokoh yang dapat mengganggu keharmonisan, misalnya datang seorang musuh yang melakukan tindakan jahat dan mengganggu ketertiban, dan sebagainya. Ketiga, kesadaran terjadi gangguan (gangguan makin besar), pada tahap ini gangguan mencapai puncaknya (titik puncak/klimaks), misalnya kekuatan musuh yang semakin besar, musuh dapat mempengaruhi korban dan mengganggu orang lain, dan sebagainya. Keempat, upaya untuk memperbaiki gangguan, dalam tahap ini biasanya muncul seorang pahlawan atau penolong yang dapat menghadapi gangguan-gangguan tersebut. Terkadang diselingi dengan kegagalan atau kalah terlebih dahulu. Kelima, pemulihan menuju keseimbangan, menciptakan

keteraturan kembali, pada tahap ini adanya babak dimana suatu narasi akan diakhiri. Kerusakan dan kekacauan yang muncul telah berhasil di selesaikan dan kondisi menjadi normal kembali seperti sedia kala atau menjadi lebih baik dari sebelumnya (Eriyanto, 2013: 46-48).

Untuk menopang dan memperkuat proses penganalisisan data, maka penulis membaca novel *Lamafa* berulang-ulang kali agar bisa mengetahui letak gangguan pada alur cerita tersebut terdapat pada bab berapa saja dalam novel tersebut. Sehingga bisa memahami dan menganalisis tiap alur cerita dalam novel tersebut. Selain itu, agar penulis pun benar-benar bisa mengenal tokoh, dan budaya dan kehidupan masyarakat Lamalera.

3.8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data atau tringulasi data pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data penelitian. Pada dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami secara baik sehingga diperoleh kebenaran dengan tingkat yang tinggi. Ada empat teknik dalam memeriksa keabsahan data yakni tringulasi metode, tringulasi antar peneliti, tringulasi sumber data dan tringulasi teori (Pujileksono, 2015:144-145).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tringulasi teori dan tringulasi antar peneliti. Pada tringulasi teori, data yang dikumpulkan dibandingkan dengan perspektif teori yang dipakai dalam hal ini analisis struktur naratif menurut Tzvetan Todorov. Untuk kepentingan tringulasi

atau pemeriksaan keabsahan data, penulis membaca teori, contoh serta model analisis struktur naratif Tzvetan Todorov dan membandingkannya dengan data penelitian yang dikumpulkan dari objek penelitian. Sementara pada triangulasi antar peneliti dilakukan melalui diskusi dengan pembimbing selaku peneliti senior. Data yang telah dikumpulkan, didiskusikan terlebih dahulu sebelum peneliti melakukan analisis lebih lanjut. Saat pemeriksaan keabsahan data penelitian (teks sastra) dan selanjutnya dalam proses analisis, peneliti berpegang pada memperhatikan alur cerita yang ada pada novel yang diteliti.

3.9. Keterbatasan Penelitian

Beberapa aspek yang menjadi keterbatasan penelitian ini yakni waktu dan teori

1. Waktu

Lamanya waktu penelitian tidak diterapkan secara baku pada perencanaan penelitian. mengingat bahwa ini merupakan penelitian teks maka penelitian ini berlangsung sepanjang waktu mulai dari persetujuan judul penelitian hingga penulisan skripsi. Lamanya waktu dan penulisan skripsi ini ditetapkan berdasarkan tuntutan pribadi dengan menyesuaikannya dengan kalender akademik Unwira Kupang yakni sepanjang semester delapan.

2. Teori

Secara teoritis peneliti mengalami kesulitan untuk menemukan secara sempurna mengenai Analisis Narasi khususnya pada Struktur Naratif menurut Tzvetan Todorov dan penerapannya dalam penelitian novel dengan metode atau penulisan skripsi yang berlaku di Unwira.